PERAN PERBANKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA PANDAI BESI DIKELURAHAN MASSEPE KABUPATEN SIDRAP

THE ROLE OF BANKING ABOUT BLACKSMITH BUSINESS INCOME IN THE MASSEPE VILLAGE SIDRAP REGENCY

INDO TENRI ANGKA
Indotenriangka1300@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
JL. Jendral Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan 91112

ABSTRACT

Indo Tenri Angka, 2021. *With the research title "the role of banking about Blacksmith business income in the Massepe Village Sidrap Regency". Advisor I Rulang T, SE., M.Si and Advisor II Muhammad Nur, SE., M.Si. Thesis Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR). This study aims to determine thr role of banking about Blacksmith Business Income in the Massepe Vollage Sidrap Regency. The data techniques used in this study were qualitative. Qualitative data in the form of interviews, observation and questionnaires. The researcher chose several informants from the Massepe village to be interviewed in order to get the data needed during the study. The results of the data obtained from different informants. Through this thesis, the researcher also informs the reader about the tools and materials used to make iron crafts and how to market blacksmiths.*

Keywords : Banking, Income and Effort

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategi dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Sebagai jasa lembaga keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. *(Fahrial : 2018)*

Pesatnya pertumbuhan jasa perbankan membawa implikasi perlunya landasan hukum. Jasa perbankan yang lebih komprehensif. Untuk itu, UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah diubah menjadi undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Adanya perubahan undang-undang perbankan tersebut dapat dipahami, mengingat berbagai perbankan industri sektor jasa tidak terkecuali sektor jasa perbankan pun tumbuh dengan cepat baik ditingkat nasional maupun internasional. Disisi lain, indonesia sebagai anggota komunitas masyarakat dunia telah ikut serta dalam berbagai perjanjian internasional yang mau tidak mau harus juga menyusaikan berbagai peraturan perundang-undangan nasional dengan alam globalisasi yang kian menyatu dalam berbagai bidang kehidupan termasuk juga disektor perbankan. *(Ojk : 2013)*

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Mengigat jenis industri yang dapat dikembangkan dipedesaan sangat banyak maka diprioritaskan pertumbuhan yang mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik keperluan pembangunan, pembangunan pedesaan pada khususnya maupun pada perekonomian bagi daerah pada umunya. Berbagai peluang yang ada untuk menumbuh kembangkan wawasan dipedesaan. *(Ejournal.upi.edu : 2018)*

Pada pokoknya pekerjaan itu ada 2 macam. Pertama, bekerja untuk orang lain, disini seseorang dapat gaji atau upah dimana ia bekerja sebagai imbalan atas kesediannya bekerja pada pihak itu. Kedua, bekerja sendiri, wirausaha ia tidak mendapat gaji dari pihak lain ia bekerja untuk dirinya sendiri. Bila ia berhasil maka ia mendapat keuntungan dan kalau ia gagal maka ia akan mendapat kerugian. *(Ejournal.upi.edu : 2018)*

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kreteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Usaha kecil yang berkembang saat ini adalah usaha pandai besi. Pengusaha industri pandai besi memulai usaha dari beberapa aspek yaitu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menjalankan usaha industri pandai besi yang diajarkan oleh orang tua, saudara, teman maupun dari instansi tertentu. Industri pandai besi merupakan kegiatan ekonomi yang memproduksi berbagai macam seperti pisau, parang, pisau sembeli, dan lain sebagainya. *(Muhammad Al Fadhil : 2019)*

Di kabupaten Sidrap terdapat kegiatan masyarakat yang dapat dikategorikan sebagai industri yang dikelolah baik secara perorangan maupun secara kelompok. Industry kecil pandai besi ini cukup terkenal disulawesi selatan. Usaha pandai besi adalah salah satu ikon yang dimiliki dan menjadi kebanggaan pemerintah dan masyarakat Sidrap.

Industri pandai besi merupakan usaha pertukangan besi, yang awalnya membuat senjata tradisional saja. Namun, pada perkembangannya mulailah dalam bentuk usaha yaitu pembuatan alat-alat seperti pisau, parang, cangkul dan lainnya.Yang bisa untuk dikomersialkan dan digunakan untuk keperluan rumah tangga. *(Pebrila : 2019)*

Industri pandai besi merupakan suatu usaha perorangan yang bergerak dibidang pertukangan besi. Seseorang yang menunjukkan perannya dan terbukti kemahirannya, biasanya diakui pakar dalam bidang tersebut. Kemahiran pandai besi pada awalnya tertumpu pada pembuatan senjata tradisional seperti keris, pedang yang diturunkan secara turun-temurun yang melibatkan segala potensi yang ada dikelurganya dan masyarakat sekitar. Namun, perkembangannya terjadi peralihan dari pembuatan senjata tradisional ke alat-alat pertanian/perkebunan. *(Pebrila : 2019)*

Keberhasilan dalam menekuni pandai besi ini ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya manajemen usaha, pemesaran dan teknologi. Melalui manajemen yang baik, maka pemilik pandai besi tersebut akan mampu mengatasi kendala-kendala produksi yang ditemui pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil usaha. Industri pandai besi ini dibina menjadi suatu usaha yang makin efisien dan mampu berkembang secra mandiri, mampu meningkatkan perannya dalam meningkatkan barang dan jasa serta sebagai serta sebagai komponen yang baik untuk keperluan pasar, terciptanya lapangan kerja dan lowongan kerja serta juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. *(Pebrila : 2019)*

Pandai besi adalah tukang (orang) yang bekerja menempa besi menjadi suatu benda yang diinginkan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan besi yaitu besi baja yang kemudian diolah. Alat yang digunakan untuk membuat parang atau semacamnya adalah palu, landah, penjepit besi, blower, kikir, dan sebagainya. *(Pebrila : 2019)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Tersebut dapat Dirumuskan Masalahnya yaitu Bagaimana Peran Perbankan Terhadap Pendapatan Usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidrap?

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Sidrap tepatnya di Kelurahan Massepe. Waktu penelitian yang digunakan yaitu mulai bulan September sampai November 2021.

B. Informan Penelitian

Adapun informan pada penelitian ini yaitu Bapak Lurah Massepe beserta Staf dan juga para pengusaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe sebanyak 27 0rang.

C. Defenisi operasional

1. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. *(Ojk : 2010)*
2. Pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan diukur dengan satuan rupiah per bulan. *(Maulana : 2018)*
3. Usaha Pandai Besi adalah suatu usaha pertukangan besi, yang dimana usaha ini menunjukkan peranan seseorang terhadap keahliannya diakui para pakar dibidang pandai besi. *(Pebrila : 2019)*
4. Pandai Besi adalaha tukang (orang) yang bekerja menempa besi menjadi suatu benda yang diinginkan. *(Pebrila : 2019)*

.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

   Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti.
2. Wawancara

   Dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab kepada pelaku pandai besi yang terkait dengan penelitian.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah Proses pengumpulan data melalui catatan, Transkrip, dan Dokumen sebagai data pendukung.

E. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data
   a) Data Primer

      Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh tidak melalui perantara,baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara lansung kepada Lurah Massepe beserta staff dan informan.

   b) Data Sekunder

      Menurut Sanusi (2014: 104), data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di kantor Kelurahan Massepe mengenai usaha pandai besi.

2. Sumber Data
   a) Paper adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran perbankan terhadap pendapatan usaha pandai besi di kelurahan massepe kabupaten Sidrap. Dalam hal ini yaitu dokumen jumlah penduduk guna untuk melengkapi hasil penelitian.
   b) Place atau Tempat adalah lokasi sumber data yang ada pada penelitian diperoleh dari Wawancara dan Dokumen. Dalam hal ini yaitu kantor kelurahan Massepe.
   c) Person adalah orang-orang yang memberi Informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Person tersebut antara lain Lurah Massepe beserta staf dan para pengusaha pandai besi sebanyak 27 orang.

.

F. Teknik analisis data

Tehnik Analisis data yang digunakan adalah tehnik kualitatif dengan berusaha menggambarkan peran perbankan terhadap pendapatan usaha pandai besi di kelurahan massepe kabupaten sidrap berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang di diperoleh dari penelitian ini yaitu sebanyak 72 orang berprofesi sebagai pandai besi. Diantaranya ada yang melakukan usaha perkelompok dan ada yang individu.

1. Kelompok

   Jika usaha dilakukan berkelompok akan diketuai atau disebut dengan bos, yaitu yang memiliki modal dan yang tidak memiliki modal adalah pekerja atau ana' bua. Bos mempekerjakan dua orang atau lebih tergantung dari kesanggupan untuk membayar pekerjanya. Bos akan menyediakan tempat atau Ammanreang untuk ditempati bekerja begitupun juga alat dan bahannya. Sedangkan pekerja atau ana'bua yang membuat kerajinan pandai besi.

2. Individu

   Jika usaha pandai besi dilakukan sendiri maka dia yang memiliki modal dan dia yang menyediakan tempat bekerja serta alat dan bahannya sendiri.

Daftar alamat bank yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang :

1. KCP Bank BRI Unit Lancirang
2. Kantor Kas Bank BRI Teras Pasar Tanru Tedong
3. ATM/ADM Bank BRI Unit Pangkajenne
4. ATM/ADM Bank BRI Unit Amparita
5. ATM/ADM Bank BRI Unit Tanru Tedong
6. ATM/ADM Bank BRI Unit Timoreng Panua
7. ATM/ADM Bank BRI Unit Wanio
8. ATM/ADM Bank BRI Unit Otting
9. ATM/ADM Bank BRI Unit Benteng
10. ATM/ADM Bank BRI Unit Baranti
11. ATM/ADM Bank BRI Unit Lawawoi
12. ATM Bank BNI ATM K-LINK
13. Kantor Kas Bank Mandiri Sidrap Sudirman
14. Kantor Kas Bank Sulsel Rappang
15. Kantor Kas Bank Sulsel Amparita

Ada sebanyak 11 orang meminjam modal dari Bank BRI, sebanyak 8 orang yang memiliki modal sendiri dan sebanyak 8 orang yang meminjam bukan dari pihak bank. Jumlah total dana pinjaman bantuan yaitu sebesar Rp.850.000.000 dari pihak bank BRI.

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan yang seringkali menggunakan deksriptif kualitatif sebagai alatnya. Dan pada umumnya analisis data menggunakan metode triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Untuk lebih mendalami, dilakukan juga wawancara kepada salah satu pegawai bank BRI mengenai pinjaman yang dilakukan oleh para pengusaha pandai besi. "*pinjaman yang diambil dalam kategori KUR (kredit usaha rakyat). Seseorang dapat melakukan pinjaman jika memiliki usaha produktif dan berjalan minimum 6 bulan berturut-turut. Dan memberikan jaminan berupa BPKB motor, surat tanah maupun jenis aset lainnya. Nominal pengajuan pinjaman KUR diatas Rp.25 Juta hingga Rp.500 Juta. Pengusaha pandai besi yang ada di Sidrap biasanya melakukan pengajuan pinjaman sekitar Rp.50-100 Juta dengan berbagai macam aset jaminan. Jika tidak memberikan jaminan kamipun tidak bisa memberikan pinjaman dalam jumlah besar".*

Dilakukan pula wawanca kepada beberapa pandai besi diluar kelurahan Massepe mengenai peran perbankan terhadap pendapatan Usaha Pandai Besi.

a) Informan 1 : saya meminjam uang dari pihak bank BRI sebanyak Rp.50,000,000 sebagai modal pertama usaha saya sebagai pandai besi, dengan uang itu saya bisa membeli besi dan peralatan dalam membuat kerajinan besi.
b) Informan 2 : saya memiliki modal sendiri, walaupun jumlahnya tidak terlalu besar tapi cukup untuk membeli peralatan pengrajin besi.

B. Pembahasan

Ammareang adalah tempat pallanro bessi memproses dan memproduksi barang kerajinan pandai besi. Di dalamnya dilengkapi dengan beberapa peralatan yang dipergunakan oleh pallanro bessi untuk mengolah atau menempah besi. Peralatan tersebut terdiri dari assaung (pompa puputan), sekarang alat ini diganti dengan blower listrik, lanraseng (landasan), dulang/bak sepuhan (wadah tempat air), laliang (tungku), kikir dan tempat kikir serta gulinra, palu-palu (martil), sipi (jepitan). Kepingan besi yang sudah dipotong dan dibelah dua itu ditaruh ke dalam bara api yang terdapat didalam laliang. Sewaktu besi yang dibakar menjadi pijar itu diangkat

dengan memakai sipi' (jepitan) yang dipegang dengan tangan kiri dan tangan kanan memegang palu-palu (martil) untuk memukul besi yang sedang ditempa. Pada saat besi pijar diangkat ke atas lanraseng para patette' (pemukul) sudah siap dengan palu-palu di tangan. Bila besi pijar yang ditempuh sudah dimasukkan pada dulang/bak sepuhan (wadah tempat air), maka besi tersebut ditaruh kembali oleh pallanro bessi ke dalam laliang. Setelah besi itu pijar diangkat lagi ke atas landasan dengan sipit untuk dipukul lagi, pekerjaan seperti itu berlangsung terus menerus sehingga besi itu dapat ditempa menjadi barang setengah jadi. Menjelang berakhirnya barang produk tersebut ditempa, para pallanro besi membubuhi cap atau merek yang mereka pakai pada salah satu sisi matanya. Setelah pembubuhan merek dan cap selesai, lalu dilanjutkan dengan pekerjaan menghaluskan barang produk tersebut.

Sistem produksi secara perseorangan yang dikerjakan secara perseorangan pula, peralatan yang mereka pakai dalam proses pengolahan barang produk yang mereka tempah, adalah lanraseng, palu-palu, gunting, betel, akkikirikeng, kikiri dan gulinra. Adapun barang produk antara lain : pisau, rakkapeng, (ani-ani) dan parut kelapa. Proses pengolahan, pada mulanya kepingan besi dan simpe' dibelah dan dipotong sesuai ukuran yang dikehendaki. Selanjutnya simpe' dan besi landasan tadi dipukul pukul di atas landasan supaya rata dan licin lalu dibentuk sesuai dengan jenis dan model yang diinginkan. Bila yang diolah paru' misalnya, maka besi plat landasan tersebut diberi bergaris, lalu sisi yang bergaris itu dicungkil dengan mempergunakan paku pengcungkil sehingga permukaan menjadi kesat.

Bila diperhatikan arus persebaran barang produk kerajinan pandai besi Massepe dapat digolongkan kepada dua golongan. Pertama, barang produk yang didistribusikan yang bersifat lokal yaitu yang dikonsumsikan oleh daerah tertentu. Kedua, barang produk yang didistribusikan bersifat umum seperti pisau, kapak.

Salah satu kelebihan yang dimiliki pandai besi Massepe adalah asalkan ada contoh apapun mereka bisa buat. Mereka dapat mengikuti perkembangan kemajuan industri. Adalah menarik bahwa usaha kerajinan pandai besi di Massepe sebenarnya tidak mengenai istilah pengangguran karena semua orang dapat terhimpun dalam pekerjaan itu. Dalam kehidupan sosialnya ada pembagian kerja menurut tingkat umur, produk, dan modal. Mungkin karena itu tidaklah mengherankan kalau seorang pallanro pandai besi turut memperkerjakan istri dan anak-naknya sekalipun ia masih sekolah di SD setelah pulang dari sekolah mereka turut membantu orang tua dalam produk kerajian pandai besi. Kegiatan pengolahan atau penempahan barang produk yang berlaku pada setiap ammareang maupun di Massepe melalui dua macam cara. Pertama, modala' alena (modal sendiri) dan kedua saroang (borongan) kerja.

Adapun sistem upah yang berlaku terhadap ana' guru pada setiap ammareang di Massepe sistem upah menurut produk tertentu. Oleh karena itu masing-masing ammareang memperlihatkan aneka macam tingkat upah yang berbeda-beda sesuai dengan nilai dari jenis barang produk dan ketrampilan yang dimiliki oleh ana' guru sebagai ilustrasi kajian penelitian ini diamati salah seorang pallanro bessi tentang kehidupan sosial ekonominya. Kalau dilihat sepintas lalu, pendapatan yang mereka peroleh cukup memadai.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari penelitian "**PERAN PERBANKAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA PANDAI BESI DI KELURAHAN MASSEPE KABUPATEN SIDRAP"** yaitu : Persentase yang meminjam dari bank yaitu sekitar 40% atau sebanyak 11 orang dan yang tidak meminjam dari bank sekitar 60% atau sebanyak 16 orang. Karena hampir dari 50% orang meminjam uang dari bank jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa peran perbankan cukup membantu dalam pendapatan usaha pandai besi di kelurahan massepe kabupaten sidrap.

B. Saran

1. Kepada pemerintah untuk lebih memberikan perhatian dan kontribusinya kepada masyarakat di kelurahan massepe kabupaten Sidrap terutama kepada pada pengrajin pandai besi demi kelangsungan usaha mereka yang suc berlangsung secara turun temurun.
2. Kepada pengrajin diharapkan dapat membuat jenis kerajinan pandai besi yang lebih banyak diminati oleh masyarakat luar, agar bisa menarik perhatian konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Agusriani, Uci. 2019. " Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Pelaku Usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang"

Ajriani, Muhaiminatul. 2017. "Adaptasi dan Strategi Bertahan Pandai Besi di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai"

Djojohadikusumo, Soemitro. 2017. *Otoritas jasa keuangan perbankan.*

Effendi, Rustam. 2004. "Pengembangan industri"

Guspara, Winta Adhitia. 2019. "Sudut Pandan Pandai Besi"

https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/trknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-tahapannya/

https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/15

https://id.m.wikipedia.org/wiki/daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_kabupaten_sidenreng_rappang

https://sidrapkab.bpd.go.id/indikator/12/137/1/jumlah-penduduk-menurut -kecamatan-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-sidenreng-rappang.html

https://www.ojk.go.id

https://ejournal.epi.edu.co.id

https://gramedi.digital.co.id

https://kompas.com

https://kamus.tokopedia.com

https://alamatbank.datalengkap.com/wilayah/sulawesi-selatan/kabupaten-sidenreng-rappang/page/2/

Ika, Karmila. 2018. "Kerajinan Pandai Besi Masyarakat di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir"

Informan Pandai Besi 27 Orang

Informan Bapak Lurah Massepe beserta staff

Sukardi. 2020. "Perubahan Alat-Alat Produksi Pandai Besi Kecamatan Tellu LimpoE Kabupaten Sidenreng Rappang, 1990-2017"

sembiring, sentosa. 2012. *Hukum perbankan.* Bandung : cv.mandar maju

UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

www.makalahqy.blogspot.com